



**UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA
PADA PEMBELAJARAN *EXPLANATION TEXT*
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN '*PICTURE AND PICTURE*'
BAGI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 3 BANJARBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

(Improving Students' Vocabulary in Writing Explanation Text Using 'Picture and Picture' Learning Model in XI Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Banjarbaru Academic Year 2019/2020)

Any Runiaty, S.Pd., M.Pd.
SMK Negeri 3 Banjarbaru
runiaty01@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kesulitan siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris dalam menulis Explanation text. Karenanya, penelitian ini bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata siswa pada pembelajaran Explanation Text melalui penerapan Model Pembelajaran 'Picture and Picture' bagi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Banjarbaru Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Validitas penelitian diperoleh melalui Triangulasi Metodologi, yaitu pengambilan data dari observasi kelas, angket siswa, dan tes kosakata. Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar berseri untuk memperjelas penjabaran pada explanation text. PTK ini membuktikan terjadinya peningkatan melalui 2 siklus. Melalui penerapan Model Pembelajaran 'Picture and Picture', terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan kosakata siswa. Guru meningkat kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran dan pengajarannya di kelas, sedangkan pada siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 61.42 menjadi 69.76. Keberhasilan klasikal siswa juga meningkat dari hanya 66.67% siswa mencapai KKM 70 di siklus 1 menjadi 80.95% di siklus 2.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, *Explanation Text*, Model Pembelajaran '*Picture and Picture*'

ABSTRACT

This study was based on the students' difficulties in vocabulary to write Explanation Text. Thus, the study is aimed to improve students' vocabulary in writing explanation text using 'Picture and Picture' learning model in XI Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Banjarbaru Academic year 2019/2020. The study is a Classroom Action Research. The validity of the study is gained by having methodological triangulation that took data from class observation, students' questionnaire, and vocabulary test. 'Picture and Picture' learning model is the learning model which uses picture series to help students' understanding in elaborating their writing of the explanation text. This study proved an improvement in the learning process and the students' vocabulary in writing explanation text by using 'Picture and Picture' learning model in two cycles. The teacher experienced an improvement in the skill of using media and teaching skill in the class, while the students have an improvement in the average vocabulary score from 61.42 in cycle 1 to 69.76 in cycle 2. The classical success also improved from 66.67% students reached KKM of 70 in Cycle 1 to 80.95% in cycle 2.

Keywords: Students' vocabulary, Explanation text, 'Picture and Picture' learning model

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia. Dalam belajar bahasa asing, kosakata memainkan peranan yang sangat penting. Mc Carthy (1990) menyatakan bahwa kosakata memainkan peranan sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Kosakata menjadi suatu elemen yang menghubungkan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris, siswa harus memiliki pengetahuan tentang bahasa Inggris. Siswa juga harus memperoleh kosakata yang cukup dan mengetahui bagaimana menggunakannya dengan akurat.

Dalam proses belajar dan pembelajaran guru diharapkan untuk dapat membuat situasi yang baik di dalam kelas. Umumnya, guru biasanya menggunakan metode lama untuk mengajar siswa, yaitu setelah memberikan penjelasan, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan. Sehingga siswa tidak memberikan perhatian dan bahkan merasa bosan. Siswa diperkenalkan kosakata baru oleh guru yang kemudian mereka aplikasikan dalam aktivitas kelas. Karenanya, siswa hanya berusaha menghafal dan pembelajaran kosakata menjadi tidak efektif. Menurut Ellis (1998) guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang membuat siswa dapat membangun pengetahuan dan merefleksikan apa yang mereka pelajari.

Menurut Uberman (1998) siswa mengingat lebih baik materi yang telah disajikan dengan bantuan media visual. Dengan pembelajaran kosakata melalui gambar siswa dapat menemukan kosakata baru dari apa yang mereka lihat dari gambar. Penggunaan gambar sebagai media juga merupakan pembelajaran secara tidak langsung karena ketika siswa melihat gambar, mereka secara tidak sadar sedang mempelajari dan mendapatkan kosakata baru.

Penggunaan gambar pada proses belajar dan pembelajaran juga merupakan kegiatan yang menyenangkan karena gambar menghindarkan siswa dari merasa bosan. Gambar membuat materi pembelajaran tentang kosakata menjadi lebih bermakna, membantu siswa mengingat kata-kata dengan lebih mudah dan gambar dapat mewakili benda nyata.

Di SMKN 3 Banjarbaru, pembelajaran kosakata telah menggunakan pembelajaran model Berpusat pada Siswa atau Model Pembelajaran

Student Centered Model (SCM) dimana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Harapannya adalah model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar dan pembelajaran. Namun, siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMKN 3 Banjarbaru masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata mereka khususnya ketika mereka harus menulis karangan dalam bahasa Inggris. Hal ini diketahui dari studi pendahuluan dalam bentuk wawancara kepada beberapa siswa dan dari tes tertulis mereka dalam bentuk karangan didapatkan bahwa para siswa tersebut masih kesulitan menuangkan ide mereka kedalam tulisan karena kurangnya kosakata yang mereka miliki.

Berdasarkan kesulitan tersebut, maka penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar berseri untuk dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Model pembelajarannya bernama model pembelajaran *'Picture and Picture'*. Model pembelajaran yang menggunakan gambar menjadi sangat menguntungkan di dalam proses pembelajaran karena sebagaimana dikatakan bahwa melalui gambar, pembelajar dapat ditunjukkan pada berbagai tokoh, tempat, dan benda dari tempat diluar jangkauan pengalaman mereka. Gambar juga dapat mewakili gambaran kejadian dimasa lalu dan masa depan. (Gerlach & Ely, 1980)

Siswa juga dibantu menemukan banyak kosakata baru dari gambar dengan bantuan gambar karena pada gambar banyak didapatkan penokohan, benda-benda, dan kegiatan dimana siswa dapat mengidentifikasinya dan menemukan kosakatanya dalam bahasa Inggris. Karenanya, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMKN 3 Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Subjek tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 3 Banjarbaru. Kelas XI dipilih karena berdasarkan silabus pembelajaran Bahasa Inggris SMK, pembelajaran kosakata mengenai explanation text tentang gejala alam atau sosial diberikan di kelas XI. Jumlah siswanya adalah 21 orang.

Penelitian dilaksanakan pada Agustus-November 2019, bertepatan dengan pelaksanaan



semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Seluruh kegiatan mulai pratindakan dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2019, siklus I pada tanggal 23 Agustus 2019 dan siklus II pada tanggal 13 September 2019 dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI Akuntansi 1.

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. (Pardjono dkk, 2007). Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kosakata bahasa Inggris, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya model pembelajaran '*Picture and Picture*'. Penelitian dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Bahasa Inggris di kelas XI Akuntansi 1 bekerjasama dengan Bapak Firmansyah Wahyudi, M.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang berlatar belakang pendidikan S2 pada program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Desain Penelitian tindakan Kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan diakhiri refleksi (*reflection*). Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus.

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan setelah mengetahui kondisi awal kosakata bahasa Inggris siswa dari hasil studi pendahuluan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kosakata Bahasa Inggris melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- b. Menyiapkan materi dan media pembelajaran,
- c. Menyiapkan instrument penelitian berupa tes, lembar observasi, angket untuk siswa, dan alat dokumentasi,
- d. Mengembangkan format evaluasi.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi yaitu pelaksanaan proses pembelajaran sesuai RPP siklus I yang telah disusun. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan

menerapkan model pembelajaran '*Picture and Picture*' pada kelas XI Akuntansi 1 di SMKN 3 Banjarbaru. Langkah yang dilakukan pada implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi dan menciptakan suasana yang kondusif sebelum memulai pelajaran.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai diawal proses pembelajaran.
- c. Guru memberikan materi pendahuluan mengenai kosakata bahasa Inggris yang penting untuk dikuasai agar dapat memahami suatu wacana bahasa Inggris. Materi pendahuluan ini memberikan skemata bagi siswa.
- d. Guru menampilkan rangkaian gambar berseri yang diacak dan meminta siswa untuk mengamatinya.
- e. Guru meminta siswa menyusun gambar yang diacak tersebut agar tersusun secara logis dan membentuk jalan cerita. Agar dapat menyusun gambar, siswa dimotivasi untuk dapat bertanya baik kepada guru maupun teman-temannya mengenai gejala alam atau sosial yang dijelaskan oleh gambar dan setiap detail gambar baik objek maupun aktivitas di dalam gambar. Informasi yang didapatkan akan sangat bermanfaat dalam proses penyusunan gambar.
- f. Guru bertanya kepada siswa alasan penyusunan gambar yang mereka lakukan.
- g. Dari respon siswa, guru memberikan penjelasan dan konsep tentang kosakata bahasa Inggris yang diperlukan untuk memahami suatu cerita dalam bahasa Inggris kepada siswa.
- h. Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama.
- i. Guru memberikan tes kepada siswa berupa *gap-filling* atau melengkapi kata yang hilang dari sebuah explanation text tentang gejala alam atau sosial berdasarkan gambar berseri yang telah tersusun berurutan.
- j. Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui umpan balik siswa terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi

yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Kolaborator yang berperan sebagai observer melakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, untuk selanjutnya melakukan langkah-langkah:

- Mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa dalam memberikan komentar atau tanggapan setelah dilakukan tindakan penelitian.
- Menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- Menilai keberhasilan proses pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

Untuk pengumpulan data, teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati langsung. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil observasi terhadap proses belajar dan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Observasi melibatkan kolaborator yang berperan sebagai observer di dalam kelas.

2. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam proses belajar dan pembelajaran.

3. Tes

Tes yang dilaksanakan adalah tertulis berupa mengisi kata yang kosong dari suatu wacana yang telah disediakan atau *gap-filling test*.

Bentuk tes nya adalah *selective or open cloze test*. Bentuk tes ini yang dipilih dan dianggap menjadi lebih valid adalah karena tes dapat lebih diarahkan kepada beberapa kosakata yang harus dikuasai siswa berdasarkan pedoman yang terdapat dalam silabus bahasa Inggris SMK tahun 2019, yaitu KD 4.8 *Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial yang tercakup*

dalam mata pelajaran lain di kelas XI. Berdasarkan silabus tersebut maka jenis kosakata bahasa Inggris yang harus dikuasai siswa adalah yang berhubungan dengan Adverbial yang menjelaskan urutan, (seperti; *first, then, following* dan *finally*), hubungan sebab-akibat (seperti; *if-then, so, as a consequence, since, due to, because of, thanks to*), dan kalimat pasif dalam tenses yang present.

Untuk mengontrol kata yang harusnya diisikan siswa dalam tes isian tersebut maka huruf pertama dari kata yang harus dicari siswa telah disediakan dalam tes tersebut. Hal ini didasarkan pada pernyataan Thornbury (2002) bahwa permasalahan dalam *gap-filling* atau tes isian adalah seringkali ada lebih dari satu kata yang dapat menjadi pilihan jawaban yang memungkinkan. Karenanya, salah satu cara mengontrol kata yang dikehendaki untuk diisikan siswa adalah dengan menyediakan huruf pertama dari kata yang dimaksud.

Jumlah soalnya adalah 20. Jumlah ini didasarkan pada pertimbangan jumlah kosakata yang harus dikuasai siswa milik Francis dan Kucera (dalam McCarten, 2007) yaitu:

The way of deciding the number of words learners need is to count how many different words are used in an average spoken or written text. Because some high-frequency words are repeated, it is said that learners can understand a large proportion of texts with a relatively small vocabulary. So, for example, learners who know the most frequent 2,000 words should be able to understand almost 80 percent of the words in an average text, and a knowledge of 5,000 words increases learners' understanding to 88.7 percent.

Dalam hal ini, dalam satu Tahun Akademik, jumlah pertemuan dalam Program Tahunan SMK adalah 100 jam pertemuan. Ini artinya 2000 kata yang harus dikuasai siswa dalam satu Program Tahunan dibagi dengan 100 jam pertemuan, sehingga dalam satu jam pelajaran, siswa harus menguasai 20 kosakata. Karenanya jumlah soal yang diberikan kepada siswa adalah 20 soal. Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rubrik Penilaian Tes Kosakata

Indicator	No soal	Kelas Kata	Skor
berdasarkan silabus			
Siswa meng-	soal no 1	Kata Keterangan	5
identifikasi kosa-			

kata yang berhubungan dengan	soal no 2	Kata Keterangan	5
adverbial yang menjelaskan urutan dan sebab akibat	soal no 7	Kata Keterangan	5
	soal no 12	Kata Keterangan	5
	soal no 14	Kata Keterangan	5
	soal no 18	Kata Keterangan	5

Siswa mengidentifikasi kosakata yang berhubungan dengan setting dari explanation text (settingnya dalam bentuk aktivitas, bisa dalam bentuk kalimat pasif)	soal no 3	Kata Kerja	5
	soal no 4	Kata Kerja	5
	soal no 9	Kata Kerja	5
	soal no 11	Kata Kerja	5
	soal no 13	Kata Kerja	5
	soal no 15	Kata Kerja	5
	soal no 19	Kata Kerja	5

Siswa mengidentifikasi kosakata yang berhubungan dengan setting dari explanation text (settingnya dalam bentuk kata benda)	soal no 5	Kata benda	5
	soal no 6	Kata benda	5
	soal no 8	Kata benda	5
	soal no 10	Kata benda	5
	soal no 16	Kata benda	5
	soal no 17	Kata benda	5
	soal no 20	Kata benda	5

Total = 100

*Keterangan

Nilai Siswa = $\frac{\text{Nilai siswa dari semua kategori}}{\text{Total Nilai}} \times 100$ (Kunandar, 2013)

Validitas penelitian diperoleh melalui teknik triangulasi. Triangulasinya dalam bentuk triangulasi metodologi. Triangulasi Metodologi adalah triangulasi yang melibatkan baik metode kualitatif dan/atau kuantitatif untuk meneliti programnya. Jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama maka kevaliditasannya dapat diperoleh. (Guion, 2002) Triangulasi metodologi dalam penelitian ini mengambil sumber data dari observasi kelas, angket untuk siswa, dan tes kosakata tentang Gejala alam atau sosial.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik Analisis data kualitatif menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi kelas, kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan tehnik deskripsi kuantitatif, yaitu analisis terhadap informasi yang memiliki karakteristik dalam bentuk angka, berupa hasil tes dan angket, baik yang

diambil sebelum maupun sesudah tindakan dilakukan.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik dalam suasana belajar dan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan proses diketahui jika dalam penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan dan motivasi siswa dalam melakukan tanya jawab atau diskusi berkenaan dengan alur kejadian yang terkait dengan gejala alam atau sosial dan kosakata yang dibutuhkan untuk mengisi bagian kata dari explanation text tentang gejala alam atau sosial yang dihilangkan yang difahami dari gambar berseri yang dipajang di depan kelas melalui penerapan model pembelajaran *'Picture and Picture'*.

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa mengisi kata yang hilang dari sebuah wacana pada tes tertulis kosakata bahasa Inggris tentang gejala alam atau sosial melalui penerapan model pembelajaran *'Picture and Picture'*. Nilai akhir siswa akan disimpulkan dengan menggunakan rumus Ketuntasan Klasikal Belajar Siswa, yaitu:

Ketuntasan klasikal belajar siswa =

$$\frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan sukses secara klasikal dalam pembelajaran bila 75% dari keseluruhan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 (Kunandar, 2013). Bila nilai akhir siswa secara klasikal belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Awal Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa

Pada kondisi awal, penulis melakukan proses belajar dan pembelajaran mengenai kosakata bahasa Inggris yang dipakai untuk memahami suatu wacana dengan tanpa menerapkan model pembelajaran *'Picture and Picture'*. Topiknya adalah mengenai Gejala alam atau sosial. Gejala alam atau sosial yang dipilih adalah Banjir.



Pelaksanaan proses pembelajarannya mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana dilampirkan pada lampiran.

Setelah proses pembelajaran, penulis yang berperan sebagai guru di kelas memberikan tes kosakata kepada siswa. Tes yang dilaksanakan adalah tertulis berupa mengisi kata yang kosong dari suatu wacana yang telah disediakan atau *gap-filling test*. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata yang diperlukan untuk memahami suatu wacana.

Hasil penilaian kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa tentang gejala alam atau sosial pada kondisi awal adalah nilai rata-rata tes kosakata hanyalah 51,19. Hanya 42,85% siswa atau 9 dari 21 siswa dapat mencapai nilai KKM 70. Ini berarti siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMKN 3 Banjarbaru secara klasikal tidak berhasil mencapai 75% yang dapat mencapai KKM 70 dalam penguasaan kosakata mengenai Gejala alam atau sosial.

Berdasarkan deskripsi awal inilah maka Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan model pembelajaran '*Picture and Picture*' untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa SMKN 3 Banjarbaru perlu untuk dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hasil dari kondisi awal memperkuat urgensi penerapan model pembelajaran '*Picture and Picture*' dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Langkah pelaksanaan penelitian dan hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

1. Merencanakan RPP
2. Menyiapkan materi pembelajaran
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar berseri tentang Gejala alam atau sosial.
4. Menyiapkan lembar observasi, tes tertulis tentang kosakata mengenai gejala alam dan sosial, dan angket.
5. Mempersiapkan kolaborator sebagai observer di kelas.

b. Implementasi Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, tindakan pada siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Pada pengimplementasian tindakan, penulis menyampaikan pada siswa bahwa selama

3 bulan kedepan baik siswa maupun guru akan melakukan perbaikan kualitas pembelajaran khususnya dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi siswa. Karenanya, penulis mengharapkan komitmen dan kerjasama siswa untuk hal itu.

Dalam pengimplementasian tindakan, penulis mengikuti skenario yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah:

1. Guru memberikan apersepsi positif pada siswa.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan materi pengenalan tentang kelas kata dan bentuk present tense, adverbial yang berhubungan dengan connector words, hubungan sebab akibat dan kalimat pasif untuk memberikan skemata bagi siswa.
4. Guru menunjukkan gambar berseri tentang Gejala alam atau sosial yang telah diacak susunannya. Kemudian siswa secara berkelompok diminta untuk mengamatinya.
5. Guru meminta siswa untuk menyusun kembali gambar berseri yang teracak tersebut secara berkelompok agar menjadi gambar berseri yang tersusun secara logis berdasarkan Gejala alam atau sosial yang telah ditentukan. Agar dapat menyusun gambar yang teracak tersebut siswa dimotivasi untuk dapat bertanya baik kepada guru maupun teman yang lainnya mengenai setiap aktivitas atau objek yang ada pada gambar sehingga pemahaman mereka tentang cerita menjadi lebih utuh.
6. Guru bertanya kepada siswa alasan penyusunan yang mereka lakukan.
7. Dari respon yang diberikan siswa, guru memberikan penjelasan tentang konsep kosakata bahasa Inggris mengenai Gejala alam atau sosial kepada siswa.
8. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
9. Guru meminta siswa mengerjakan tes tertulis berupa isian kata pada wacana tentang Gejala alam atau sosial berdasarkan gambar berseri yang telah tersusun dalam urutan yang logis. Hasil dari tes kosakata siswa mengenai Gejala alam dan sosial adalah 61,42. Jumlah siswa yang mencapai KKM 70 adalah 14 siswa atau 66,67% dari keseluruhan siswa. Persentase siswa yang dapat mencapai KKM meningkat



sebesar 23,82% dibanding perolehan nilai siswa dalam tes kosakata pada kondisi awal. Namun demikian siswa kelas XI Akuntansi 1 belum dapat dikatakan sukses secara klasikal untuk membuktikan hipotesis tindakan karena belum mencapai 75% siswa yang berhasil mencapai KKM. 70. Oleh karena itu, tindakan penerapan model pembelajaran *'Picture and Picture'* dilanjutkan pada siklus II.

10. Setelah proses pembelajaran usai, guru memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui umpan balik mereka terhadap proses belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Deskripsi dari rekapitulasi pendapat mereka dijelaskan sebagai berikut:

Sebagian besar siswa (85,7%) sependapat bahwa gambar berseri yang digunakan guru cukup menarik dan cukup jelas untuk diamati oleh semua siswa. Karenanya, sebagian besar siswa (81%) menyatakan bahwa gambar berseri dapat membantu mereka mengingat beberapa kata baru, membuat kalimat dengan menggunakan kata tersebut dan memahami alur kejadian dari gejala alam atau sosialnya. 61,9% siswa juga menyebutkan bahwa dengan bantuan gambar mereka dapat memahami konsep menulis explanation text. Namun beberapa siswa (14,3%) berfikir bahwa guru masih terlihat agak canggung dalam menggunakan gambar berseri tersebut sebagai media pembelajaran di kelas. Namun demikian, 85,7% siswa menyatakan bahwa guru dapat menjelaskan kosakata yaitu kelas kata, bentuk present tense, adverbial yang berhubungan dengan urutan, hubungan sebab akibat dan kalimat pasif dalam present tense dengan baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai gambar yang masih kurang jelas difahami. Dalam hal peningkatan pemahaman kata, 66,7% siswa menyatakan bahwa gambar berseri memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kosakata mereka, 23,7% menyatakan mereka kadang-kadang dapat merasakan adanya peningkatan kemampuan kosakata mereka, dan 9,6% menyatakan bahwa mereka masih belum merasakan adanya perbaikan kemampuan kosakata sama sekali.

c. Observasi

Kolaborator, yang berperan sebagai observer melakukan pengamatan terhadap proses belajar dan pembelajaran di kelas dengan cara mengisi lembar observasi. Penjelasan hasil observasi dijelaskan sebagai berikut:

Dari observasi yang dilakukan pada tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran *'Picture and Picture'* pada proses pembelajaran membuat siswa merasa bingung pada awalnya. Ini terlihat dari beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dapat dilakukan dengan baik oleh siswa. Contohnya, ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan menyusun gambar berseri yang masih teracak agar menjadi susunan yang logis, siswa terlihat malu dan canggung untuk melakukannya. Untuk itu guru memberikan motivasi dan instruksi sederhana yang membuat siswa lebih mengerti apa yang harus mereka lakukan dan lebih percaya diri melakukan tugas mereka.

Dalam proses transisi kelas dari pembelajaran individual menjadi berkelompok, transisinya masih lambat dan siswanya masih kebingungan mencari kelompok mereka. Karena itu, guru membantu siswa melakukan proses transisi tersebut.

Dalam sesi tanya jawab, siswa masih terlihat malu dan ragu untuk bertanya baik kepada guru maupun siswa yang lain. Beberapa siswa juga masih terlihat tidak percaya diri dalam memberikan ide mereka dan merespon pertanyaan teman mereka. Untuk itu guru memberikan lebih banyak motivasi dan alokasi waktu lebih untuk menunggu respon mereka. Namun setelah beberapa waktu, siswa mulai merasa nyaman dengan aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga mereka bisa memberikan respon lebih dan melakukan aktivitas pembelajaran yang lebih baik.

Penulis yang berperan sebagai guru dikelas dan melaksanakan tindakan penelitian, pada pertemuan pertama juga terlihat canggung dalam penggunaan media gambar berseri. Namun seiring waktu guru mulai menikmati proses pembelajaran dan berpenampilan lebih baik dalam pengajarannya. Guru juga dapat memberikan penjelasan dengan baik mengenai konsep kosakata yang berkenaan dengan memahami wacana tentang gejala alam atau sosial kepada siswa.

Dari observasi terhadap proses belajar dan pembelajaran pada siklus I, persentase keaktifan siswa dalam belajar adalah 64,6% dengan kualitas keaktifan siswa sebesar 63,1%. Sedangkan nilai

guru dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *'Picture and Picture'* adalah 92,65

d. Refleksi

Ada beberapa aktivitas yang dilakukan penulis dan kolaborator dalam proses refleksi, yaitu:

1. Guru atau penulis dan kolaborator mengevaluasi hasil tindakan dengan menganalisa hasil observasi, angket dan tes tertulis siswa.
2. Guru dan kolaborator juga mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan berkenaan dengan kualitas dan manajemen waktunya untuk setiap tindakan yang dilakukan.
3. Melakukan perbaikan dari implementasi tindakan berdasarkan hasil evaluasi yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi atas hasil dari tindakan pada siklus I, maka pada siklus II penulis bersama kolaborator melakukan langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan, penulis yang berperan sebagai guru dalam penelitian tindakan kelas dengan bantuan kolaborator melakukan beberapa aktivitas, yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I dan mencari alternatif solusi atau pemecahannya. Permasalahan yang terjadi pada siklus I secara umum adalah baik dari sisi guru maupun siswa. Permasalahan yang dihadapi guru adalah masih kurang terampil menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran di kelas. Selain itu juga adalah permasalahan manajemen waktu yang masih belum efektif dan efisien. Pemecahan masalahnya adalah guru harus memiliki persiapan yang lebih baik dan latihan menggunakan media gambar berseri sebagai media pembelajaran di kelas. Selain itu, guru agar lebih disiplin dalam penggunaan waktu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RPP. Untuk masalah dari sisi siswa adalah kebingungan siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *'Picture*

and Picture'. Hal ini berdampak pada hasil belajar mereka yaitu masih belum terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata yang berkenaan dengan cerita legenda Indonesia. Permasalahan lain yang terjadi pada siswa adalah siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk bekerjasama dalam kelompok dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Solusi yang direncanakan untuk diterapkan pada siklus II adalah siswa lebih dimotivasi dan diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dan berbagi pengetahuan dalam diskusi kelas dan kelompok. Siswa juga dimotivasi untuk lebih perhatian terhadap kejadian, aktivitas dan karakter pelaku dalam gambar berseri yang dapat membantu pemahaman mereka terhadap jalan cerita legendanya dan membantu penguasaan kosakata bahasa Inggris yang berkenaan dengan cerita legenda Indonesia.

2. Menyiapkan RPP
3. Menyiapkan materi pembelajaran.
4. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar berseri.
5. Menyiapkan lembar observasi bagi kolaborator, angket untuk siswa dan tes kosakata bagi siswa.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah implementasinya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi positif pada siswa.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai setelah kegiatan pembelajaran berakhir.
3. Guru memberikan materi pendahuluan untuk memberikan skemata pada siswa.
4. Guru menunjukkan gambar berseri yang telah diacak mengenai Gejala alam atau sosial dan meminta siswa mengamatinya.
5. Guru meminta siswa menyusun gambar berseri menjadi urutan gambar yang logis. Agar dapat menyusun gambar berseri menjadi gambar berurutan yang sesuai, siswa dimotivasi untuk bertanya pada guru atau siswa lainnya tentang jalan cerita dari gejala alam dan sosial tersebut dan tentang setiap bagian dari gambar yang



masih belum mereka fahami. Informasi yang mereka kumpulkan dari proses bertanya tersebut akan sangat berguna bagi proses penyusunan gambar yang akan mereka lakukan.

6. Guru menanyakan alasan penyusunan gambar pada siswa.
7. Dari jawaban siswa, guru memberikan penjelasan dan konsep tentang kosakata bahasa Inggris mengenai Gejala alam atau sosial.
8. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
9. Guru meminta siswa mengerjakan tes tertulis berupa isian kosakata pada wacana mengenai Gejala alam atau sosial berdasarkan gambar berseri yang telah tersusun tersebut. Hasil tes kosakata siswa adalah sebagai berikut: nilai rata-rata siswa dari tes kosakata adalah 69,76. Jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 70 adalah 17 orang atau 80,95% dari keseluruhan siswa. Persentase siswa yang dapat mencapai KKM meningkat 14,28% dari siklus I. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang melebihi 75% siswa berhasil mencapai nilai KKM 70 yaitu mencapai 80,95% dari keseluruhan siswa dapat membuktikan hipotesis tindakan yaitu bahwa penerapan model pembelajaran '*Picture and Picture*' dalam proses belajar dan pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dalam Explanation Text mengenai gejala alam atau sosial.
10. Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan angket kepada siswa untuk melihat umpan balik mereka terhadap proses belajar dan pembelajaran. Penjelasan dari rekapitulasi jawaban siswa adalah sebagai berikut:

Seluruh siswa (100%) setuju bahwa gambar berseri yang digunakan guru dalam proses belajar dan pembelajaran menarik dan cukup mudah diamati oleh seluruh siswa. Karenanya, sebagian besar siswa (81%) menyatakan bahwa gambar berseri dapat membantu mereka mengingat beberapa kata baru, menempatkan kata-kata tersebut dalam

kalimat, dan memahami alur peristiwa dari explanation text mengenai Gejala alam atau sosial. Persentase ini meningkat daripada siklus I. Sejumlah siswa (90,4%) juga setuju bahwa guru terampil menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran di kelas. Seluruh siswa (100%) bahkan menyatakan bahwa guru dapat menjelaskan dengan baik konsep kosakata bahasa Inggris berkenaan dengan peristiwa/kejadian pada explanation text mengenai Gejala alam atau sosial kepada siswa dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dikelas sehingga siswa dapat menyusun gambar berseri yang teracak dengan baik.

Dalam hal kemampuan siswa menguasai kosakata bahasa Inggris berkenaan dengan peristiwa/kejadian pada explanation text mengenai Gejala alam atau sosial, 76,2% siswa menyatakan bahwa gambar berseri memberikan dampak yang baik terhadap penguasaan kosakata mereka. Peningkatan persentase respons siswa yang menyatakan dampak positif penerapan model pembelajaran '*Picture and Picture*' selaras dengan peningkatan nilai siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris berkenaan dengan peristiwa/kejadian pada explanation text mengenai Gejala alam atau sosial.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh kolaborator terhadap proses belajar dan pembelajaran di kelas. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Dari observasi yang dilaksanakan pada tindakan di siklus II, dapat dilihat bahwa ketika guru menerapkan model pembelajaran '*Picture and Picture*', siswa terlihat telah lebih memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan mereka lakukan sehingga siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik. Contohnya: Dalam aktivitas menyusun gambar berseri yang teracak, siswa terlihat lebih antusias untuk mendapatkan giliran menyusun gambar-gambar tersebut. Dalam sesi bertanya, siswa juga nampak lebih percaya diri untuk menanyakan objek, peristiwa, dan sebab-akibat serta urutan yang ada pada gambar. Mereka juga tidak enggan



menanyakan tentang konsep kosakata bahasa Inggris berkenaan dengan peristiwa/kejadian pada explanation text mengenai Gejala alam atau sosial yang terdapat pada gambar kepada guru dengan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana. Untuk itu guru membantu siswa dengan beberapa koreksi penggunaan bahasa Inggris mereka dengan cara yang sangat memotivasi dan penjelasan yang gamblang dengan menggunakan bantuan gambar berseri yang disusun oleh siswa.

Dalam proses transisi kelas dari belajar individual atau perseorangan menjadi belajar secara berkelompok, transisi dilakukan dengan baik tanpa terlalu banyak keributan dan kebingungan. Hal ini memberikan keuntungan dalam hal efisiensi waktu.

Penulis yang berperan sebagai guru dikelas terlihat lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Selain itu, keadaan kelas yang kondusif membuat guru lebih mudah menerapkan model pembelajaran *'Picture and Picture'*. Hal ini dikarenakan guru telah berlatih menggunakan gambar berseri sebelumnya. Antusiasme siswa juga memberi motivasi lebih kepada guru untuk menjalankan aktivitas mengajar yang lebih baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru juga dapat memberikan penjelasan konsep kosakata bahasa Inggris berkenaan dengan peristiwa/kejadian pada explanation text mengenai Gejala alam atau sosial dengan baik kepada siswa.

Dari observasi terhadap aktivitas belajar dan pembelajaran, persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah 80%. Hal ini meningkat 15,4% dari keaktifan siswa pada siklus I. Begitu pun dengan kualitas keaktifan siswa dalam belajar yang meningkat sebesar 7,67% daripada siklus sebelumnya menjadi 70,77%. Sedangkan nilai guru dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran di kelas adalah 97,06. Hal ini meningkat sebesar 4,41 poin dari nilai guru pada siklus I.

d. Refleksi

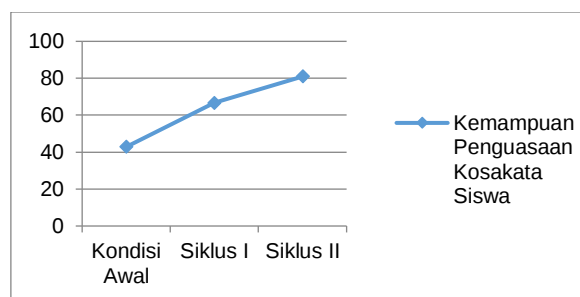
Pada fase refleksi ini, yang dilakukan penulis yang bertindak selaku guru di kelas dan kolaborator adalah:

1. Mengevaluasi tindakan pada siklus II berdasarkan data yang diperoleh dari tes menulis teks naratif, observasi, dan angket.

2. Mendiskusikan hasil evaluasi bersama dengan kolaborator.
3. Menyimpulkan hasil diskusi bahwa tindakan penerapan model pembelajaran *'Picture and Picture'* untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada pembelajaran explanation text mengenai Gejala alam atau sosial di kelas XI Akuntansi 1 di SMKN 3 Banjarbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berhasil mencapai target dan membuktikan hipotesis tindakan.

Rekapitulasi peningkatan kemampuan menguasai kosakata pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menguasai Kosakata dalam Persentase



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas dan pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *'Picture and Picture'* dalam pembelajaran explanation text untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa menunjukkan dampak yang positif baik bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Proses pembelajaran explanation text yang telah dilaksanakan dari siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *'Picture and Picture'* menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi, minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, guru juga mengalami peningkatan keterampilan mengajar dan menggunakan media serta peningkatan penguasaan materi ajar melalui penelitian tindakan kelas ini.

2. Penerapan model pembelajaran 'Picture and Picture' untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang berkenaan dengan peristiwa/kejadian pada explanation text mengenai Gejala alam atau sosial pada siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMKN 3 Banjarbaru telah dibuktikan dalam penelitian tindakan kelas ini melalui peningkatan yang signifikan pada nilai siswa. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan ketuntasan klasikal belajar siswa pada tes kosakata sebanyak 14,28% yaitu dari 66,67% pada siklus I menjadi 80,95% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata siswa meningkat dari 61,42 pada siklus I menjadi 69,76 pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis tindakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran 'Picture and Picture' dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMKN 3 Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Weka. 2012. *Manusia Pembelajar akan Mengajar dengan Hati. Pengertian Learning Model*. Blogger (<http://wekasyah88.blogspot.com/2011/12/2-perbedaan-antara-model-pendekatan.html>) diakses pada 4 Juli 2019.
- Armayati, Nopiya. 2013. *Using Picture to Improve Students' Understanding Ability in Descriptive Text at the Eight Grade of SMO Negeri 4 Marabahan School Year 2012-2013*. STKIP. Banjarmasin.
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching to Young Learner*. Cambridge: Cambridge University Pers.
- Diamond, Linda and Gutlohn, L. 2013. *Teaching Vocabulary*. WETA Public Broadcasting. (<http://www.readingrockets.org/article/9943>) Diakses pada 25 Juli 2019.
- Ellis, Arthur K. 1998. *Teaching and Learning Elementary Social Studies the sixth edition*. America: Allyn and Bacon a Via Com Company.
- Gerlach S. Vernon, Donald P. Ely. 1980. *Teaching and Media, A Systematic Approach*. Prentice-Hall, Inc., N.J.
- Joklova, Katerina. 2009. *Using Pictures in Teaching Vocabulary*. Masryk University, Brno.
- Karyawanto, S. 2003. *Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Menulis Paragraf Sederhana Bahasa Inggris Siswa Kelas II SLTP/MTs dengan Menggunakan Teknik Permainan Kartu di Kabupaten Sleman*. Unpublished.
- Kristini. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Naratif melalui Model Pembelajaran 'Picture and Picture' pada Siswa Kelas IX Ruang I MTs Negeri Sampit*. DisDik Kota Sampit. Sampit.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- McCarthy, Michael. 1992. *Vocabulary*. Oxford: Oxford University Press.
- McCarten. 2007. *Teaching Vocabulary. Lessons from the Corpus. Lessons for the Classroom*. Cambridge University Press. New York.
- Meka, Lesly Martha Cecylia. 2013. *The Effect of Teaching Vocabulary by Using Pictures*. In Luardini, Maria Arina. Journal Compound. Improving the Quality of English Education. Graduate Program in English Language Education Palangka Raya University. Palangka Raya.
- Setiawati, Ning. 2019. *Explanation Text: Pengertian, Tujuan, Ciri dan Generic Structure Dalam Bahasa Inggris Beserta Contohnya*. Blogger (<https://www.ilmubahasainggris.com>) Diakses tanggal 2 Agustus 2019.

- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyan, M. and Zuhri, Fauris. 2013. *The Effect of Teaching Vocabulary by Using Picture Series as Media to Teach Writing Procedure Text for Tenth Graders of SMA Negeri Bandar Kedung Mulyo Jombang*. UNESA. Jombang.
(<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/p.2view/7559>) Diakses pada 29 Juli 2019.
- Siwi, Dewi Rima Ratri. 2013. *Metode Pembelajaran Picture and Picture*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Spellery, Maria. 2002. *From Lesson to Life: Authentic Material Bridge the Gap*. (<http://www.chompchomp/term/noun.html>) diakses pada 10 Juli 2019.
- Tarigan, H. Guion. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thornbury, Scott. 2002. *How to Teach Vocabulary*. Pearson Education Limited, UK.
- Uberman, A. 1998. *The Use of English for Vocabulary Presentation and Revision*. *Language Teaching Forum*. Jan-March Edition. Volume 6 no 1. In Manikam, G.H.M.
- Widoyoko, Putro, Eko. 2008. *Penelitian tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
(<http://www.umpwr.ac.id/.../penelitian%20tindakankelas>) diakses pada 4 Juli 2019.